

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.012.1.09

**PENGARUH NPL, NIM, BOPO, LDR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2014 – 2018**

Hamidah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Email: hamidah@unj.ac.id

Rana Husna Mahdiyyah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Email: rh2270@gmail.com

Umi Mardiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Email: umi.mardiyati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap rasio kecukupan modal pada BUSN Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), serta Proksi Profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan publikasi triwulanan perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 – 2018 (200 observasi). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan *balanced panel data*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 10 jenis BUSN Devisa di Indonesia periode 2014 – 2018. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan *random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. BOPO, LDR, dan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Kata Kunci: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kondisi perbankan Indonesia selama tahun 2014 mengalami perlambatan. Perlambatan tersebut terutama terjadi pada pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan kredit. Meski demikian, walaupun pertumbuhan kredit mengalami perlambatan, terdapat dua sektor yang mengalami peningkatan, yakni sektor konstruksi dan rumah tangga. Peningkatan kredit sektor konstruksi tersebut sejalan dengan program pemerintah yang fokus pada infrastruktur. Rasio kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bulan Desember 2014, tercatat sebesar 19,57 persen mengalami penurunan dari 19,67 persen pada posisi November 2014 dijelaskan dalam konferensi pers paparan evaluasi perkembangan dan profil risiko industri jasa keuangan tahun 2014 di kantor pusat OJK. OJK juga mencatat rentabilitas yang tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing sebesar 4,24 persen dan 2,85 persen. Dari sisi efisiensi perbankan tercatat relatif baik dan stabil, rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 76,29 persen sementara risiko likuiditas masih terjaga. Hal itu tercermin dari alat likuid perbankan dan asuransi yang masih memadai, risiko kredit relatif rendah, serta rasio *non performing loan* (NPL) dan *non performing finance* (NPF) di bawah (*threshold*)(OJK, 2015).

Dengan melihat rasio kecukupan modal (CAR) maka memungkinkan bagi Bank tersebut untuk meningkatkan jumlah aset seiring dengan masuknya dana segar baru untuk perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kemampuan atau cara Bank untuk mengukur modal Bank demi memenuhi kebutuhan deposan dan menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di mana rasio tersebut diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko.

Modal merupakan hal yang penting dalam dunia perbankan dikarenakan berpengaruh pada pengembangan usaha dan dapat menampung risiko dari berbagai aspek (Sari & Kusumawardhani, 2016). Pada masa kini, perbankan telah mengikuti globalisasi perbankan yang terjadi. Maka dari itu perlu adanya aturan mengenai permodalan yang berlaku secara Internasional dengan tujuan agar perbankan di Indonesia dapat berkembang dan bersaing dengan perbankan Internasional.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa dalam rangka menciptakan

sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, Bank perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan/atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan Bank untuk menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan Bank sesuai standar internasional. Peningkatan kualitas modal dilakukan melalui penyesuaian persyaratan komponen dan instrumen modal Bank serta penyesuaian rasio-rasio permodalan, juga Bank perlu membentuk tambahan modal di atas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan (OJK, 2016).

Dijelaskan pada PBI No. 14/18/PBI/2012 Pasal 2 Ayat (1) dan (2) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sementara PBI No. 14/18/PBI/2012 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional (Ginting et al., 2013).

Dalam Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tertera di Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 untuk mengukur tingkat kesehatan modal Bank yaitu menggunakan lima aspek penting CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *Capital* meliputi CAR / *Capital Adequacy Ratio*, aspek *asset* meliputi NPL / *Non Performing Loan*, aspek *earning* meliputi NIM / *Net Interest Margin Ratio* dan BOPO / *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*, dan aspek likuiditas meliputi LDR / *Loan To Deposit Ratio* sedangkan untuk ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE / *Return On Equity* dan ROA / *Return on Assets*.

TUJUAN PENELITIAN

1). Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan / NPL* terhadap *Capital Adequacy Ratio / CAR* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018. 2). Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin / NIM* terhadap *Capital Adequacy Ratio / CAR* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018. 3). Untuk mengetahui

pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional / BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018. 4). Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* / LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018. 5). Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* / ROE terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan di dalam teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori keagenan dimaksudkan untuk mendapatkan kepercayaan pada pemilik untuk mendapatkan *return* dari dana yang diinvestasikan. Melalui laporan publikasi perusahaan, maka manajer (*agent*) dapat menunjukkan hal tersebut kepada pemilik. *Principal* dapat meninjau kembali selama periode tertentu serta menggunakan informasi yang ada dalam laporan tersebut sehingga dapat melakukan evaluasi untuk keputusan investasi. *Agency theory* akan mengatur proporsi hak dan kewajiban seluruh pihak dengan tetap memperhatikan manfaat keseluruhan. Kontrak kerja pun mengatur mengenai mekanisme bagi hasil yang berupa keuntungan, return dan risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*.

Modal

Menurut (Gitman et al., 2015) modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan, semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar. Sumber modal dapat ditinjau dari asalnya dan dibedakan menjadi sumber internal dan sumber eksternal, yaitu yang pertama sumber internal yakni modal yang berasal dari sumber intern adalah modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan.

Menurut (Lee & Finnerty, 1990) dana internal melibatkan tingkat arus kas dari penghasilan dan penyusutan beban ditahan dihasilkan oleh perusahaan. Cara pembelanjaan dana tersebut merupakan pembelanjaan dari dalam perusahaan atau *internal financing*. Sumber modal internal berupa keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan diakumulasi dari penyusutan barang-barang yang terkait dengan jalannya usaha (*accumulated depreciations*). Yang kedua yakni sumber eksternal yakni sumber dana yang berasal dari luar perusahaan.

Menurut (Lee & Finnerty, 1990) *external financing* adalah penawaran pembiayaan eksternal dengan jumlah yang baru jangka panjang dan jangka pendek detekuitas baru yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai sumber dana.

Cara pembelanjaan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dalam usaha ini, sering juga di sebut pembelanjaan dari luar perusahaan atau *external financing*. Dana yang berasal dari sumber eksternal adalah dana para kreditur ataupun pemilik, peserta dan pengambil bagian dalam perusahaan. Bentuk pembelanjaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik ini disebut pembelanjaan sendiri (*equity financing*). Sumber eksternal dapat diperoleh dari Supplier, bank-bank dan pasar modal.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Ross et al., 2009) analisis rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Menurut (Rahardjo, 2007) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas, yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas yang umumnya digunakan antara lain *Total Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Rasio Aktivitas, yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio Aktivitas yang umumnya digunakan antara lain Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva.
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas, yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio yang digunakan umumnya antara lain *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*.
5. Rasio Investasi, yaitu jenis rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat beberapa hipotesis yaitu:

Hipotesis 1

H₁ : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Hipotesis 2

H₂ : NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR

Hipotesis 3

H₃ : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Hipotesis 4

H₄ : LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Hipotesis 5

H₅ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini mencakup proses pengumpulan data, diolah dan dianalisis untuk dicari hubungan antar variabel yang diteliti. Kekhususan dalam penelitian kuantitatif yaitu adanya hipotesis. Sebab penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis adalah karena penelitian kuantitatif menggunakan statistika dalam proses pengolahan data sehingga memerlukan hipotesis sebagai acuan ukuran untuk hasil penelitian nantinya.

Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdapat pada *website* Otoritas Jasa Keuangan. BUSN Devisa yang dimaksud berjumlah 105 Bank secara keseluruhan selama periode 2014 – 2018. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Definisi dari *purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling* di mana penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu penulis menentukan kriteria-kriteria apa saja yang dapat digunakan sebagai penentuan sampel pada penelitian ini. Adapun beberapa kriteria yang ditentukan penulis dalam menentukan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. BUSN Devisa terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014 – 2018
2. BUSN Devisa yang sudah *go public*
3. BUSN Devisa yang menyediakan dan menampilkan data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh penulis mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap

Berikut merupakan proses pemilihan sampel:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah BUSN Devisa
1	BUSN Devisa terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014 – 2018	105
2	BUSN Devisa yang belum <i>go public</i>	(74)
3	BUSN Devisa yang menyediakan dan menampilkan data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh penulis mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara kurang lengkap	(21)
Total Sampel yang Digunakan		10
Jumlah Observasi		= 4 triwulanan x 10 BUSN Devisa x 5 tahun = 200

Sumber: diolah oleh Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari data yang digunakan. Pengukuran analisis deskriptif dilakukan pada variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Proksi Profitabilitas (*Return on Equity* (ROE) maupun *Return on Asset* (ROA)) serta variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Informasi yang akan ditampilkan dalam analisis deskriptif berupa gambaran mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian dilihat dari rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, maksimum, dan minimum yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)	ROE (%)	ROA (%)
Mean	18.8847	1.5657	5.4031	84.5982	86.0597	10.4389	1.8583
Median	18.6000	1.5400	4.9500	82.9300	89.7500	10.8800	1.8350
Max.	26.2100	6.3700	11.7400	180.6200	104.1500	77.1100	25.5000
Min.	10.5200	0.1900	2.7900	58.2400	55.3500	-48.9100	-7.4700
Std. Dev.	3.7244	1.1028	2.0145	13.7685	10.4740	10.2148	2.2186
Observ.	200	200	200	200	200	200	200

Notes: CAR = *Capital adequacy ratio*; NPL = *Non performing loan*; NIM = *Net interest margin*; BOPO = *Beban operasional pendapatan operasional*; LDR = *Loan to deposit ratio*; ROE = *Return on equity*; ROA = *Return on Asset*

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 26,2100% terjadi pada Bank MEGA triwulan ke IV tahun 2016 dimana termasuk kategori bank dengan profil risiko diatas peringkat 4 atau 5 (didas batas minimum 14%) sementara nilai terendah sebesar 10,5200% terjadi pada Bank BBKP triwulan ke IV tahun 2017 dimana termasuk kategori bank dengan profil risiko peringkat 3 (10% - <11%). Nilai *mean* dan median *Capital Adequacy Ratio* sebesar 18,8847% dan 18,6000% dimana berarti rata-rata dan nilai tengah CAR bank dalam penelitian ini termasuk kategori bank dengan profil risiko diatas peringkat 4 atau 5 (didas batas minimum 14%).

Adapun nilai standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 3,7244%. Nilai rata-rata CAR yang lebih tinggi dari standar deviasi, menunjukkan bahwa rasio CAR kurang mengalami variabilitas dan fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut ditunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,08, pada tahun 2015 ke 2016 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,11, pada tahun 2016 ke 2017 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,08, dan pada tahun 2017 ke 2018 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,13.

2. Variabel independen *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel independen *Non Performing Loan* memiliki nilai tertinggi sebesar 6,3700% terjadi pada Bank BBKP triwulan ke IV tahun 2017 dimana termasuk dalam kategori baik (didas batas minimum 5%) dan nilai terendah sebesar 0,1900% dimana termasuk dalam

kategori kurang baik (dibawah batas minimum 5%) terjadi pada Bank BBCA triwulan ke I tahun 2014. Nilai *mean* dan median *NonPerforming Loan* sebesar 1,5657% dan 1,5400% dimana berarti rata-rata dan nilai tengah NPL bank dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kurang baik (dibawah batas minimum 5%).

Adapun standar deviasi pada variabel *Non Performing Loan* sebesar 1,1028%. Nilai rata-rata NPL yang lebih tinggi dari standar deviasi, menunjukkan bahwa rasio NPL kurang mengalami variabilitas dan fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut ditunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 NPL mengalami penurunan sebesar 0,02, pada tahun 2015 ke 2016 CAR mengalami penurunan sebesar 0,06, pada tahun 2016 ke 2017 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,03, dan pada tahun 2017 ke 2018 CAR mengalami penurunan sebesar 0,03.

3. Variabel independen *Net Interest Margin* (NIM)

Variabel independen *Net Interest Margin* tertinggi sebesar 11,7400% terjadi pada Bank BTPN triwulan ke II tahun 2014 dimana termasuk dalam kategori baik (diatas batas minimum 6%) dan nilai terendah sebesar 2,7900% terjadi pada Bank BBKP triwulan ke I tahun 2018 dimana termasuk dalam kategori kurang baik (dibawah batas minimum 6%). Nilai *mean* dan median variabel independen *Net InterestMargin* sebesar 5,4031% dan 4,9500% dimana berarti rata-rata dan nilai tengah NIM bank dalam penelitian ini kurang baik (dibawah batas minimum 6%).

Adapun standar deviasi pada variabel *Net Interest Margin* sebesar 2,0145%. Nilai rata-rata NIM yang lebih tinggi dari standar deviasi, menunjukkan bahwa rasio NIMkurang mengalami variabilitas dan fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut ditunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 NIM mengalami penurunan sebesar 0,02, pada tahun 2015 ke 2016 NIM mengalami penurunan sebesar 0,01, pada tahun 2016 ke 2017 NIM mengalami penurunan sebesar 0,04, dan pada tahun 2017 ke 2018 NIM cenderung stabil.

4. Variabel independen Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel independen Beban Operasional Pendapatan Operasional tertinggi sebesar 180,6200% terjadi pada Bank BABP triwulan ke IV tahun 2017 dimana termasuk dalam kategori kurang baik (diatas batas maksimal 90%) dan nilai terendah 58,2400% terjadi pada Bank BBCA triwulan ke IV tahun 2018 dimana termasuk dalam kategori baik (dibawah batas maksimal 90%). Nilai *mean* dan median variabel independen beban operasional pendapatan operasional sebesar 84,5982% dan 82,9300% dimana berarti rata-rata dan nilai tengah BOPO bank dalam penelitian ini termasuk baik (dibawah batas maksimal 90%).

Adapun standar deviasi pada variabel beban operasional pendapatan operasional sebesar 13,7685%. Nilai rata-rata BOPO yang lebih tinggi dari standar deviasi, menunjukkan bahwa rasio BOPO kurang mengalami variabilitas dan fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut ditunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 BOPO mengalami kenaikan sebesar 0,02, pada tahun 2015 ke 2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,03, pada tahun 2016 ke 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,24, dan pada tahun 2017 ke 2018 BOPO cenderung stabil.

5. Variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel independen *Loan to Deposit Ratio* tertinggi sebesar 104,1500% terjadi Bank PNBN triwulan ke IV tahun 2018 dimana termasuk dalam kategori kurang baik (diatas batas maksimal 92%) dan nilai terendah sebesar 55,3500% terjadi Bank MEGA triwulan ke IV tahun 2016 dimana termasuk dalam kategori kurang baik (dibawah batas minimum 78%). Nilai *mean* dan median variabel independen *Loan to Deposit Ratio* sebesar 86,0597% dan 89,7500% dimana berarti rata-rata dan nilai tengah LDR bank dalam penelitian ini termasuk baik (78% - 92%).

Adapun standar deviasi variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 10,4740%. Nilai rata-rata LDR yang lebih tinggi dari standar deviasi, menunjukkan bahwa rasio LDR kurang mengalami variabilitas dan fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut ditunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 LDR mengalami kenaikan sebesar 0,18, pada tahun 2015 ke 2016 LDR mengalami kenaikan sebesar 0,54, pada tahun 2016 ke 2017 LDR cenderung stabil, dan pada tahun 2017 ke 2018 LDR cenderung stabil.

6. Variabel independen Profitabilitas

a. *Return on Equity* (ROE)

Variabel independen *Return on Equity* tertinggi sebesar 77,1100% terjadi pada Bank BBKP triwulan ke III tahun 2014 dimana termasuk baik (diatas batas minimum 15%) dan nilai terendah sebesar -48,9100% terjadi pada Bank BABP triwulan ke IV tahun 2017 dimana termasuk kurang baik (dibawah batas minimum 15%). Nilai *mean* dan median variabel independen *Return on Equity* sebesar 10,4389% dan 10,8800% dimana berarti rata-rata dan nilai tengah ROE bank dalam penelitian ini termasuk kurang baik (dibawah batas minimum 15%).

Adapun standar deviasi pada variabel *Return on Equity* sebesar 10,2148%. Nilai rata-rata ROE yang lebih tinggi dari standar deviasi, menunjukkan bahwa rasio ROE kurang mengalami

variabilitas dan fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut ditunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 ROE mengalami kenaikan sebesar 0,04, pada tahun 2015 ke 2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 0,10, pada tahun 2016 ke 2017 ROE cenderung stabil, dan pada tahun 2017 ke 2018 ROE cenderung stabil.

b. Return on Assets (ROA)

Variabel independen *Return on Assets* tertinggi sebesar 25,5000% terjadi pada Bank BBCA triwulan ke IV tahun 2014 dimana termasuk baik (diatas batas minimum 1,5%) dan nilai terendah sebesar -7,4700% terjadi pada Bank BABP triwulan ke IV tahun 2017 dimana termasuk kurang baik (dibawah batas minimum 1,5%). Nilai *mean* dan median variabel independen *Return on Assets* sebesar 1,8583% dan 1,8350% yang berarti rata-rata dan nilai tengah ROA bank dalam penelitian ini termasuk baik (diatas batas minimum 1,5%).

Adapun standar deviasi pada variabel *Return on Assets* sebesar 2,2186%. Nilai rata-rata ROA yang lebih rendah dari standar deviasi, menunjukkan bahwa rasio ROA mengalami variabilitas dan fluktuasi yang tinggi selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut ditunjukkan pada tahun 2014 ke 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 0,01, pada tahun 2015 ke 2016 ROE mengalami penurunan sebesar 0,01, pada tahun 2016 ke 2017 ROE cenderung stabil, dan pada tahun 2017 ke 2018 ROE cenderung stabil.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk melihat model manakah yang lebih tepat digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_0 diterima bila nilai Prob. *Cross-section chi-square* $> 0,05$ atau

H_a diterima bila nilai Prob. *Cross-section chi-square* $< 0,05$

Hasil pengujian uji *chow* menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section chi-square* dengan ROE dan ROA sebagai proksi profitabilitas sebesar 0 lebih kecil dari *alpha* (0,05) sehingga H_a diterima. Maka metode yang sesuai dalam penelitian dan teknik terbaik

untuk melakukan uji regresi adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* juga dilakukan untuk memilih manakah yang lebih cocok digunakan antara *fixed effect* dan *random Effect*, dengan hipotesis:

H_0 : *Random effect* model

H_a : *Fixed effect* model

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_0 diterima bila nilai Prob. *Cross section random* > 0,05 atau

H_a diterima bila nilai Prob. *Cross section random* < 0,05

Adapun hasil uji *hausman* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Hausman

Model	Prob. <i>cross section random</i>	Tingkat <i>alpha</i> ($\alpha = 5\%$)	Keputusan Akhir
1	0.3804	$0.3804 > 0.05$	<i>Random Effect</i>
2	0.0980	$0.0980 > 0.05$	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Hasil uji *Hausman* diatas menunjukkan bahwa probabilitas *cross section random* dengan ROE dan ROA sebagai proksi profitabilitas sebesar 0,3804 dan 0,0980 lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga H_0 diterima, maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model dengan pendekatan *random effect* atau dengan pendekatan *common effect* yang lebih tepat digunakan dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Random Effect*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_0 diterima bila nilai Prob. *Cross-section Breusch-Pagan* > 0,05 atau

H_a diterima bila nilai Prob. *Cross-section Breusch-Pagan* < 0,05

Hasil uji *Lagrange multiplier* dapat juga dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Model	Prob. <i>Cross-section Breusch-Pagan</i>	Tingkat <i>alpha</i> ($\alpha = 5\%$)	Keputusan Akhir
1	0.0000	$0.0000 < 0.05$	<i>Random Effect</i>
2	0.0000	$0.0000 < 0.05$	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Hasil uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan dengan metode Breusch-pagan, menunjukkan bahwa nilai prob.*cross-section Breusch-Pagan* dengan ROE dan ROA sebagai proksi profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,0000. Sehingga menerima H_a yang menunjukkan bahwa metode estimasi yang terbaik adalah model *random effect*.

3. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Hubungan variabel independen model 1 yaitu *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *return on equity* (ROE) dan model 2 yaitu *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) terhadap variabel dependen *capital adequacy ratio* (CAR) dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil estimasi persamaan yang telah dilakukan setelah melalui uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Hasil statistik tersebut sebagai berikut:

a. Model 1 (NPL, NIM, BOPO, LDR, dan ROE)

Hasil estimasi persamaan model 1 sebagai berikut:

Tabel 6. Random Effect Model 1

Variable	Coefficient
C	31.34578
NPL	-0.109134
NIM	1.236249
BOPO	-0.130004
LDR	-0.074754
ROE	-0.147366

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan untuk persamaan model 1 dengan menggunakan metode *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = 31,3458 - 0,1091 NPL + 1,2362 NIM - 0,1300 BOPO - 0,0748 LDR - 0,1474 ROE$$

b. Model 2 (NPL, NIM, BOPO, LDR, dan ROA)

Hasil estimasi persamaan model 2 sebagai berikut:

Tabel 7. Random Effect Model 2

Variable	Coefficient
C	23.33752
NPL	0.148184
NIM	1.268718
BOPO	-0.063291
LDR	-0.066482
ROA	-0.249772

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan untuk persamaan model 2 dengan menggunakan metode *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = 23,3375 + 0,1482 NPL + 1,2687 NIM - 0,0633 BOPO - 0,0665 LDR - 0,2498ROA$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual/parsial dalam menerangkan variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

b. Jika nilai prob. $\leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima.

c. Jika nilai prob. $\geq \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

Hasil uji t parsial model 1 (NPL, NIM, BOPO, LDR dan ROE) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.34578	3.436634	9.121070	0.0000
NPL	-0.109134	0.253310	-0.430834	0.6671
NIM	1.236249	0.168303	7.345395	0.0000

BOPO	-0.130004	0.021882	-5.941055	0.0000
LDR	-0.074754	0.026281	-2.844439	0.0049
ROE	-0.147366	0.025517	-5.775217	0.0000

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil bahwa :

1. *Non performing loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variable independen *non performing loan* > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,6671 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis pertama yang diajukan penulis tidak dapat diterima atau ditolak.

2. *Net interest margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen *net interest margin* < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis kedua yang diajukan penulis dapat diterima.

3. *Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen beban operasional pendapatan operasional < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis ketiga yang diajukan penulis dapat diterima.

4. *Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen *loan to deposit ratio* < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,0049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis keempat yang diajukan penulis dapat diterima.

5. *Return on equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen *return on equity* < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan

hasil statistik, maka hipotesis kelima yang diajukan penulis dapat diterima.

Sedangkan hasil uji t parsial model 2 (NPL, NIM, BOPO, LDR dan ROA) adalah:

Tabel 9. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.33752	3.328734	7.010930	0.0000
NPL	0.148184	0.270807	0.547194	0.5849
NIM	1.268718	0.190984	6.643065	0.0000
BOPO	-0.063291	0.018714	-3.381978	0.0009
LDR	-0.066482	0.028868	-2.302988	0.0223
ROA	-0.249772	0.100029	-2.497000	0.0134

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil bahwa :

1. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen *non performing loan* > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,5849 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis pertama yang diajukan penulis tidak dapat diterima atau ditolak.

2. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen *net interest margin* < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesiskedua yang diajukan penulis dapat diterima.

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil uji t pada table diatas, nilai probabilitas variabel independen beban operasional pendapatan operasional < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,0009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis ketiga yang diajukan penulis dapat diterima.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen *loan to deposit ratio* < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,0223 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis keempat yang diajukan penulis dapat diterima.

5. *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, nilai probabilitas variabel independen *return on equity* < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,0134 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis keenam yang diajukan penulis dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada kedua model, maka diperoleh hasil:

1. ***Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh pada kedua model**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Non performing loan (NPL)* tidak memiliki pengaruh dalam menjelaskan pengaruh terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*.
2. ***Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif pada kedua model**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *net interest margin (NIM)* memiliki pengaruh positif dalam menjelaskan pengaruh terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*.
3. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada kedua model**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dalam menjelaskan pengaruh terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*.
4. ***Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif pada kedua model**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *loan to deposit ratio (LDR)* memiliki pengaruh negatif dalam menjelaskan pengaruh terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*.
5. ***Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif pada model pertama**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh negatif dalam menjelaskan pengaruh terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*.
6. ***Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif pada model kedua**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh negatif dalam menjelaskan pengaruh terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi (*R²*) Model 1

R-Square	Adjusted-R Square
0.35613	0.339539
4	

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Tabel 11. Koefisien Determinasi (*R²*) Model 2

R-Square	Adjusted-R Square
0.24113	0.221575
3	

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan *Eviews 9*

Hasil pengujian pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai *adjusted square* sebesar 0,3395, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas *non performing loan, net interest margin, beban operasional pendapatan operasional, loan to deposit ratio* dan *return on equity* terhadap *capital adequacy ratio* sebesar 33,95% sedangkan sisanya 66,05% (100 – 33,95%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam modelregresi.

Hasil pengujian pada tabel 11, menunjukkan bahwa nilai *adjusted square* sebesar 0,2216, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas *non performing loan, net interest margin, beban operasional pendapatan operasional, loan to deposit ratio* dan *return on asset* terhadap *capital adequacy ratio* sebesar 22,16% sedangkan sisanya 77,84% (100 – 22,16%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi. Dikarenakan *Adjusted R²* Model 1 lebih besar daripada *Adjusted R²* Model 2, maka penggunaan ROE sebagai proksi profitabilitas dalam penelitian ini merupakan model terbaik.

PEMBAHASAN

H₁: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL) memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif pada model 1 (menggunakan ROE sebagai proksi profitabilitas), sedangkan pada model 2

menunjukkan arah positif (menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas). *NonPerforming Loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada nilai kritis nya, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap variabel CAR. Hipotesis pertama yang diajukan penulis tidak dapat diterima atau ditolak. Terdapat kaitan ilmiah dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian (Irdawati et al., 2018) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena tingkat risikokredit suatu bank tidak memiliki hubungan langsung dengan tingkat permodalan (Irdawati et al., 2018). CAR memiliki komponen modal dan ATMR sebagai penghitungnya. Apabila suatu bank memiliki risiko gagal bayar oleh kreditur, tidak langsung mempengaruhi permodalan bank. Besarnya tingkat NPL menunjukkan bahwa kinerja bank dalam pengelolaan kredit masih minim. NPL akan menunjukkan kualitas aktiva kredit jika kolektibilitasnya kurang lancar. Apabila terjadi kondisi kurang lancar, maka akan menyebabkan kerugian bank kedepannya. Sehingga NPL tidak berpengaruh langsung terhadap CAR.

H₂ NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR

Net Interest Margin (NIM) memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah positif pada kedua model. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai kritis nya, hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CAR. Hipotesis kedua yang diajukan penulis dapat diterima. Terdapat kaitan ilmiah dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian (Dreca, 2013), (Irdawati et al., 2018), (Dewi & Yadnya, 2017), dan (Handayani & Taswan, 2017) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena profitabilitas yang lebih tinggi memberikan peluang yang lebih baik untuk meningkatkan modal baru (Dreca, 2013). Semakin tinggi NIM maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit serta memiliki pengaruh terhadap baik buruknya kegiatan intermediasi perbankan yang menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya sehingga mendorong kenaikan CAR, sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan CAR (Irdawati et al., 2018). Bila pendapatan bunga bersih sebuah bank semakin tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kemampuan menyalurkan kredit sebuah bank maka akan menyebabkan laba bersih yang diterima juga akan semakin meningkat. Jika laba yang didapatkan tinggi, maka modal bank juga akan semakin tinggi dan CAR bank akan mengalami peningkatan mengingat laba merupakan satu dari komponen modal (Dewi & Yadnya, 2017).

H₃: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif pada kedua model. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai kritis nya, hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR. Hipotesis ketiga yang diajukan penulis dapat diterima. Terdapat kaitan ilmiah dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian (Bukian & Sudiartha, 2016), (Cahyono & Anggraeni, 2015), dan (Irdawati et al., 2018) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena apabila suatu perbankan telah efisien dalam proses operasionalnya maka laba perusahaan tersebut akan meningkat sehingga CAR akan meningkat pula. Bank yang dapat mengendalikan biaya operasionalnya akan memperoleh keuntungan yang maksimal, ini disebabkan dari pendapatan operasional bank yang diperoleh melebihi dari biaya operasional yang dikeluarkan, kelebihan ini nantinya dapat menambah modal bank (Bukian & Sudiartha, 2016).

H₄: LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Loan To Deposit Ratio (LDR) memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif pada kedua model. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai kritis nya, hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR. Hipotesis keempat yang diajukan penulis dapat diterima. Terdapat kaitan ilmiah dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian (Cahyono & Anggraeni, 2015), (Jaya, 2016), dan (Bella & Melinda, 2016) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena semakin tinggi LDR menjadikan semakin rendah CAR karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit. Secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga menyebabkan CAR menurun (Cahyono & Anggraeni, 2015). Nilai LDR yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit (Jaya, 2016).

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Return on Equity (ROE) memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif pada model pertama. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai kritis nya, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR. Hipotesis kelima yang diajukan penulis dapat diterima. Terdapat kaitan ilmiah dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian (Alajmi & Alqasem, 2015), (Andini & Yunita, 2015) dan (Jaya, 2016) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara teoritis, jika terjadi kenaikan kredit, maka akan mempengaruhi ROE karena adanya kenaikan pendapatan bunga. Kenaikan kredit juga berdampak pada kenaikan ATMR. Jika terjadi penurunan CAR akan berdampak pada naiknya pendapatan bunga, yang akan mempengaruhi ROE mengalami peningkatan (Jaya, 2016). Nilai ROE yang menurun akan menyebabkan CAR mengalami kenaikan (Andini & Yunita, 2015).

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif pada model kedua. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai kritis nya, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel CAR. Hipotesis keenam yang diajukan penulis dapat diterima. Terdapat kaitan ilmiah dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian (Alajmi & Alqasem, 2015) dan (Dreca, 2013) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena semakin tinggi keuntungan bank, maka akan semakin rendah kebutuhan untuk memiliki lebih banyak modal (Alajmi & Alqasem, 2015) sehingga dapat menimbulkan tanda negatif terhadap ROA karena terdapat hubungan negatif dengan aset dan CAR (Dreca, 2013).

KESIMPULAN

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berkaitan dengan tingkat risiko gagal bayar oleh kreditur yang tidak langsung mempengaruhi komponen modal bank. NPL yang tidak likuid hanya akan menyebabkan kerugian bank kedepannya tanpa berpengaruh langsung terhadap CAR.
2. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berkaitan dengan pendapatan bunga bersih sebuah

bank yang tinggi mencerminkan kemampuan bank menyalurkan kredit yang akan menyebabkan laba bersih yang meningkat, maka modal bank juga akan semakin tinggi dan CAR bank akan meningkat.

3. Variabel Beban *Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berkaitan dengan perbankan yang telah efisien dalam proses operasionalnya dan dapat mengendalikan biaya operasionalnya akan meningkatkan laba serta memperoleh keuntungan maksimal sehingga kelebihannya akan menambah modal bank untuk meningkatkan CAR.
4. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berkaitan dengan LDR yang semakin tinggi artinya terdapat peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, yang menyebabkan CAR rendah karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit.
5. Variabel independen Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berkaitan dengan ROE yang akan naik jika terjadi kenaikan kredit. Kenaikan kredit juga berdampak pada kenaikan ATMR yang akan menurunkan CAR sehingga ROE berdampak negatif terhadap CAR. Demikian juga dengan ROA, hal ini berkaitan dengan semakin tinggi keuntungan bank, maka akan semakin rendah kebutuhan akan lebih banyak modal. Tanda negatif ROA terhadap CAR juga timbul karena terdapat hubungan negatif antara aset dengan CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Alajmi, M., & Alqasem, K. (2015). Determinants of capital adequacy ratio in Kuwaiti banks. *Journal of Governance and Regulation*, 4(4), 315–322. https://doi.org/10.22495/jgr_v4_i4_c2_p3
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia Yang Terdaftar. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1384–1391.
- Bella, N., & Melinda. (2016). Pengaruh Risk Profile Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(1).
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 255028.
- Cahyono, S. D., & Anggraeni, H. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.476>
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, x(x), 1–30.
- Dreca. (2013). *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Selected Bosnian*. 149–162.
- Ginting, R., Murniadi, C., Astiyah, S., Wuryandani, G., Hidayat, W. Y., Dewi, K., Norivana, W. A., Kapugu, P. A., Sazumi, S., Hartini, P., & Pramesi, R. I. (2013). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*. 170.
- Gitman, L., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*.
- Handayani, W. S., & Taswan. (2017). Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih, Deposito, Kredit Dan Ukuran Bank Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK*, 3(Sendi_U 3), 839–852.
- Irdawati, Ansir, & Sinarwati. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Capital Adequacy Ratio (The Effect Of Micro Fundamental Factors On Capital Adequacy Ratio). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi*, e-ISSN: 2502-4175, 2(3), 12–26.

- Jaya, G. K. (2016). Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, Dan LDR Terhadap CAR Di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2, 5(1)*, 1–12.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics Elsevier*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Lee, C., & Finnerty, J. (1990). *Corporate finance: theory, method, and applications*.
- OJK. (2015). *OJK: Kondisi Perbankan 2014 Mengalami Perlambatan*. Republika.Co.Id.
<https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/15/02/12/njnei4-ojk-kondisi-perbankan-2014-mengalami-perlambatan>
- Rahardjo. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*.
- Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2009). *Corporate finance: Core principles & applications*.
- Sari, A. P., & Kusumawardhani, A. (2016). Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE Terhadap CAR (Studi Empiris: Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management, 5(4)*

